

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanaman hias memiliki pesona yang tidak pernah redup dengan selalu ada jenis tanaman hias yang menjadi primadona setiap waktu. Ibarat dunia mode, selalu saja muncul jenis tanaman hias yang menjadi *tren*, menggantikan tanaman lama yang semula menjadi primadona. Tanaman hias merupakan jenis tanaman yang memiliki nilai keindahan tajuk juga bentuk, warna bunga dan kerangka tanaman. Tanaman hias tidak hanya berfungsi sebagai hiasan tetapi juga dapat menyerap polutan, sumber oksigen sehingga tanaman hias merupakan komponen penting baik di dalam maupun di luar ruangan. Salah satu jenis tanaman hias adalah tanaman hias daun yang merupakan jenis tanaman hias yang populer di kalangan masyarakat seperti tanaman puring yang banyak ditanam misalnya di perkantoran maupun sekolah-sekolah (Pharmawati, Sukmaningsih, Arnata, Setyawati, 2018). Prospek pemasaran tanaman hias daun seperti aglaonema cukup tinggi beberapa tahun belakangan ini, namun untuk pemasaran tanaman hias puring belum luas.

Puring atau dikenal juga dengan Kroton (*Codiaeum variegatum*) sejak beberapa tahun belakangan ini, telah menjadi tanaman hias yang bernilai tinggi. Tanaman yang dulu lebih dikenal sebagai tanaman makam dan pagar, saat ini sudah naik kelas menjadi tanaman hias yang menghiasi perumahan elit, kantor, dan hotel. Bentuk dan warna daunnya yang khas dan berwarna-warni mampu memikat konsumennya untuk mengoleksi puring. Banyaknya jenis tanaman puring membuka peluang besar bagi penghobi dan pebisnis tanaman puring untuk berkecimpung dalam agribisnis tanaman ini (Upadani, Darmawan, Tenaya, 2013).

Kebanyakan konsumen menginginkan kemudahan dan instan dalam permintaan tanaman hias dengan ukuran cukup besar bukan lagi dalam bentuk bibit karena dianggap cepat untuk menikmati keindahan tanaman hias baik untuk baik di dalam ataupun di luar ruangan sebagai taman. Cangkok merupakan salah

satu perbanyak tanaman secara vegetatif yang akan menghasilkan tanaman baru berukuran cukup besar dalam waktu singkat.

Perkiraan kebutuhan masyarakat mengenai tanaman hias dapat menjadi peluang bisnis yang bernilai ekonomi tinggi, sehingga memunculkan ide untuk melakukan usaha dalam perbanyak tanaman hias dengan teknik cangkok. Usaha ini membutuhkan proses pemasaran untuk memperluas pasar serta belum banyak yang menganalisis sebelumnya, sehingga diperlukan adanya analisis usaha mengenai perbanyak tanaman hias puring.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana tahapan dalam perbanyak tanaman hias puring dengan teknik cangkok?
2. Bagaimana prospek bauran pemasaran dalam menjalankan usaha perbanyak tanaman hias puring dengan teknik cangkok?
3. Bagaimana kelayakan usaha perbanyak tanaman hias puring dengan teknik cangkok?

## **1.3 Tujuan**

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah di atas, maka tujuan tugas akhir ini adalah:

1. Mampu mengetahui dan menerapkan tahapan dalam perbanyak tanaman hias puring dengan teknik cangkok.
2. Mampu menerapkan prospek bauran pemasaran dalam menjalankan usaha perbanyak tanaman hias puring dengan teknik cangkok.
3. Mampu menganalisis usaha perbanyak tanaman hias puring dengan teknik cangkok.

#### **1.4 Manfaat**

Manfaat yang diperoleh dari penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Sebagai salah satu alternatif pembelajaran bagi mahasiswa dalam budidaya tanaman hias puring dengan teknik cangkok.
2. Bagi penulis dapat menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman mengenai perbanyakan tanaman hias dengan teknik cangkok.
3. Memberikan wawasan bagi mahasiswa untuk berwirausaha dan menciptakan lapangan kerja secara mandiri.
4. Sebagai sumbang saran pembuatan tugas akhir khususnya bagi mahasiswa Politeknik Negeri Jember.